

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi maka akan semakin meningkat pula upaya berbagai perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka meraih dana untuk ekspansi bisnis.

Pasar modal merupakan lembaga yang sangat berperan bagi perkembangan ekonomi di Negara-Negara maju. Pasar modal yang dalam Bahasa Inggrisnya disebut *stock exchange*, yang mempunyai arti pasar yang terorganisir dimana efek-efek disebut juga sekuritas diperdagangkan. Harga saham atau efek ini berfluktuasi sesuai dengan perubahan penawaran dan permintaan terhadap saham atau efek yang bersangkutan. Bila saham tersebut dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaan akan berkurang, sebaliknya bila pasar menilai bahwa saham tersebut terlalu rendah maka jumlah permintaan akan meningkat.

Penerapan prinsip saham syariah pada instrument saham dilakukan berdasarkan penilaian atas saham yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan tersebut, Karena instrument saham sebetulnya telah sesuai dengan prinsip syariah

mengingat saham bersifat penyertaan. Para ahli fiqih berpendapat bahwa suatu saham dapat dikategorikan memenuhi prinsip syariah apabila kegiatan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut tidak tercukup pada hal-hal yang dilarang dalam syariah islam. Saham syariah merupakan efek atau surat berharga yang memiliki konsep penyertaan modal kepada perusahaan dengan hak bagi hasil usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Sutedi : 2011).

Harga saham yang berlaku di bursa efek bukan merupakan suatu harga yang tetap, akan tetapi selalu mengalami fluktuasi. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh banyak factor, yang secara garis besar dapat digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu factor yang bersifat fundamental, teknis, serta factor social, ekonomi dan politik (Usman, 1990 : 1660).

Factor fundamental merupakan informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya dipasar modal serta perilaku efek perusahaan tersebut dibursa. Faktor-faktor tersebut adalah kemampuan manajemen perusahaan, prospek perusahaan, prospek pemasaran, perkembangan teknologi, kemampuan menghasilkan laba, manfaat terhadap perekonomian nasional, kebijakan pemerintah dan hak-hak investor.

Faktor-faktor teknis merupakan informasi yang menggambarkan kondisi perdagangan efek, fluktuasi kurs, volume transaksi, dan sebagainya sebagai bahan pertimbangan kapan suatu efek harus dibeli, dijual maupun ditukar dengan efek lain agar mendapatkan keuntungan yang optimal. Faktor-faktor

teknis ini sangat berpengaruh terhadap perilaku investor secara psikologis. Faktor-faktor tersebut adalah perkembangan kurs, keadaan pasar, volume dan frekuensi transaksi, serta kekuatan pasar.

Faktor social, ekonomi, dan politik merupakan informasi yang dapat mempengaruhi prospek perusahaan serta perkembangan perdagangan efek baik secara fundamental maupun secara teknis. Faktor-faktor tersebut antara lain tingkat inflasi, kebijakan moneter, faktor musim, neraca pembayaran, dan APBN serta keadaan politik.

Prestasi manajemen dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasionalnya, dapat diukur efektivitasnya dengan menggunakan ukuran yang disebut *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ,juga transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal, dimana faktor-faktor tersebut adalah sebagai dari faktor fundamental dan faktor social, ekonomi dan politik. Dengan adanya faktor-faktor diatas calon investor sebaiknya melakukan Analisa terlebih dahulu terhadap laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan ,sebelum memutuskan untuk membeli saham emiten yang diinginkan, Karena dari laporan keuangan ini akan dapat diketahui bagaimana kondisi internal, yang akan mempengaruhi, fluktuasi harga saham tersebut dan juga investor harus melihat tingkat resiko yang harus dihadapi apabila harga saham yang telah dibeli ternyata malah mengalami penurunan. (Abdul Halim 2003:21)

Earnings Per Share (EPS) adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang di peroleh emiten dengan jumlah saham yang beredar “ (Halim,2003) merupakan alat analisi tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional, EPS merupakan salah satu dari dua alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham biasa disamping PER(*Price Earning Ratio*) dalam lingkaran keuangan. EPS atau laba per lembar saham merupakan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Return on asset atau disingkat dengan ROA Menurut I Made Sudana (2011, hal 22) mengemukakan bahwa “*Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Return On Equity atau sering disebut ROE adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi yang baik dan manajemen biaya efektif..

Menurut Kasmir (2008, hal 204) bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau *rentabilitas modal* sendiri merupakan rasio untuk

mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE sangat menarik bagi investor maupun calon investor Karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indicator penting dari

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan *capital gain* dan deviden. *Capital gain* merupakan selisih positif antar harga jual dan beli, sedangkan deviden yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham (emiten) kepada investor atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Apabila harga jual lebih rendah dari pada harga beli, maka investor akan mengalami kerugian atau disebut *capital loss*. Selain memiliki tujuan yang sama investor juga memiliki tujuan yang berbeda, yaitu untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan keuntungan jangka panjang. (Mohammad Samsul, 2006 : 160).

Pada penelitian ini akan membahas harga saham syariah perusahaan sector pertanian. Saham syariah adalah saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah Islam atau yang lebih dikenal dengan *syariah compliant* . Terdapat beberapa pendekatan untuk menyeleksi suatu saham apakah bisa dikategorikan sebagai saham syariah atau tidak (Kurniawan,T,2008), yaitu:

1. Pendekatan jual beli. Dalam pendekatan ini diasumsikan saham adalah asset dan dalam jual beli ada pertukaran asset ini dengan uang. Juga bisa dikategorikan sebagai sebuah kerja sama yang memakai prinsip bagi hasil (profit-loss sharing).

2. Pendekatan aktivitas keuangan atau produksi. Dengan menggunakan pendekatan produksi ini, sebuah saham bisa diklaim sebagai saham yang halal ketika produksi dari barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan bebas dari element-element yang haram yang secara explicit disebut di dalam Al-Quran seperti riba, judi, minuman yang memabukkan, zina, babi dan semua turunan-turunannya.
3. Pendekatan pendapatan. Metode ini lebih melihat pada pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Ketika ada pendapatan yang diperoleh dari Bunga (interest) maka secara umum kita bisa mengatakan bahwa saham perusahaan tersebut tidak syariah karena masih ada unsur riba disana. Oleh karena itu seluruh pendapatan yang didapat oleh perusahaan harus terhindar dan bebas dari bunga atau interest.
4. Pendekatan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan melihat ratio hutang terhadap modal atau yang lebih dikenal dengan debt/equity ratio. Dengan melihat ratio ini maka diketahui jumlah hutang yang digunakan untuk modal atas perusahaan ini. Semakin besar ratio ini semakin besar ketergantungan modal terhadap hutang. Akan tetapi untuk saat ini bagi perusahaan agak sulit untuk membuat ratio ini nol, atau sama sekali tidak ada hutang atas modal. Oleh karena itu ada toleransi-toleransi atau batasan seberapa besar "Debt to Equity ratio" ini. Dan masing masing syariah indeks di dunia berbeda dalam penetapan hal ini. Namun secara keseluruhan

kurang dari 45% bisa diklaim sebagai perusahaan yang memiliki saham syariah.

Sedangkan menurut Pasaribu (2008) mengatakan bahwa rasio keuangan yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham adalah rasio yang diprosikan dengan *Earning Per Share* (EPS), dan teori ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Wendy Cahyono dan Sutrisno (2013) dengan judul penelitian “ Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

Perjalanan pembangunan pertanian di Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Ada hal mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain: potensi Sumber Daya Alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang bergantung hidupnya pada sektor ini. Potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataan sampai saat ini sebagian besar petani masih banyak yang termasuk golongan miskin dan juga kebutuhan-kebutuhan

pangan pun masih banyak yang di impor dari negara lain, hal ini menyebabkan bahwa pemerintah dan perusahaan masih tidak mampu untuk mengembangkan pertanian di Indonesia.

Indonesia yang merupakan negara produsen beras ketiga dunia setelah China dan India dengan kontribusi terhadap produksi beras dunia sebesar 8,5% (51 juta ton) saja masih belum bisa mencukupi kebutuhan penduduknya.

Faktor-faktor yang menyebabkan pemerintah Indonesia harus mengimpor beras dan hasil pertanian lainnya diantaranya yaitu akibat meningkatnya jumlah penduduk yang tidak terkendali, meskipun sudah ada program keluarga berencana dari pemerintah, namun tetap saja kenaikan jumlah penduduk cukup tinggi. Dengan banyaknya penduduk, maka makanan pokok yang dibutuhkan juga begitu banyak, sehingga hasil pertanian dalam negeri tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan penduduknya, dan juga lahan-lahan pertanian yang semakin sempit dan juga cuaca dan iklim di Indonesia yang sering berubah-ubah menjadi faktor Indonesia sampai saat ini masih mengimpor hasil pertanian dari negara lain.

Berdasarkan data yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia terdapat 9 emiten yang termasuk dalam perusahaan sektor pertanian dan termasuk golongan saham syariah. Berikut akan dijelaskan perusahaan apa saja yang termasuk saham sektor pertanian dan tergolong dalam saham syariah dan harga saham Perusahaan-perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.

Table 1.1: Harga saham syariah Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Harga Saham			
		2013	2014	2015	2016
1	Astra Agro Lestari Tbk.	25.100	24.250	15.850	14.500
2	Austindo Nusantara jaya Tbk.	1.490	1.325	1.610	1.790
3	Bisi International Tbk.	560	790	1.350	1.760
4	Eagle High Plantation Tbk.	1.330	400	138	234
5	Inti Kapuas Arowana Tbk.	2.200	3.340	3.675	3.800
6	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	1.930	1.890	1.320	1.405
7	Sampoerna Agro Tbk.	2.000	2.100	1.665	
8	Salim Ivomas Pratama Tbk.	780	705	535	
9	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	820	1.665	1.950	1.675
10	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	51	200	140	
11	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	1.520	1.260	1.800	1.175
12	Golden Plantation Tbk.		251	74	117
13	Gozco Plantations Tbk.	110	135	95	83
14	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	100	50	50	50
15	Provident Agro Tbk.	360	480	665	

Sumber: www.idx.co.id dan www.sahamok.com

Sektor pertanian, perusahaan Astra Argo Lestari Tbk, (AALI), merupakan perusahaan yang memiliki nilai saham tertinggi dengan

harga saham pada tahun 2013, seharga Rp.25.100 per lembar tahun 2014 Rp.24.250 dan pada tahun 2015 harga saham turun menjadi Rp.15.850 per lembar saham pada tahun 2016 Rp 14.500, dan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu Multi Agro Gemilang Tbk yang harga saham pada tahun 2013 sebesar Rp 100 per lembar saham, tahun 2014 sebesar Rp.50 per lembar dan di tahun 2015 tetap stagnan Rp.50 per lembar saham dan di tahun 2016 harga masih tetap Rp 50 per lembar saham

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk penelitian dengan judul **Pengaruh Profitabilitas “Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 ”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA dan, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham syariah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA dan, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham syariah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Earning Per Share* (EPS), *Retrun On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham syariah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Earning Per Share* (EPS), *Retrun On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham syariah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau

referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan, dan juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh laporan keuangan terhadap harga saham yang diperdagangkan, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam membeli atau menjual saham. dan juga manfaat penelitian ini sebagai dasar untuk menentukan proses membeli

saham sehingga kita bisa meramalkan kedepannya apakah saham perusahaan tersebut naik apa turun.